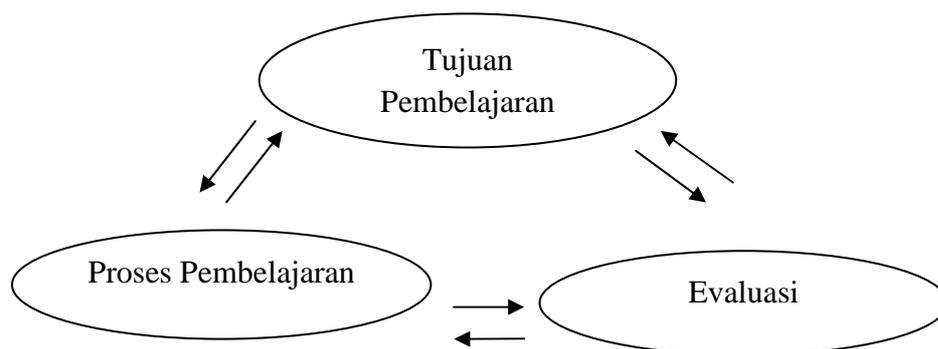


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan dua aspek utama demi tercapainya keberhasilan tujuan pembelajaran; dimana keduanya secara komprehensif tercakup dalam suatu proses pembelajaran. Mengajar merupakan “kegiatan mengembangkan seluruh potensi ranah psikologis melalui penataan lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya kepada siswa agar terjadi proses belajar” (Syah, 2010, hlm 217). Sedangkan pembelajaran merupakan suatu interaksi instruksional antara guru dengan siswa.

Guna mendapatkan kebermaknaan pada hasil belajar siswa, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, perlu untuk merancang suatu kegiatan pembelajaran sebaik mungkin, “...dalam proses pembelajaran ada tiga komponen utama yang merupakan suatu kesatuan, yaitu tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar” (Herliani dan Indrawati, 2009, hlm. 10). Ketiga komponen tersebut merupakan suatu kesatuan utuh, saling terintegrasi sebagai suatu sistem yang saling mempengaruhi dan masing-masing komponen berperan penting. Hubungan ketiga komponen tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1
Hubungan ketiga komponen dalam pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan satu dari ketiga komponen pembelajaran. Kedudukan evaluasi dalam pembelajaran sama pentingnya dengan dua komponen

lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Arifin (2009, hlm. 2).

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Istilah evaluasi dalam pembelajaran pada konteks penggunaannya selalu bersinggungan dengan istilah penilaian dan pengukuran. Tidak sedikit muncul perbedaan pemahaman terhadap makna istilah-istilah tersebut. Arifin (2009, hlm. 2) mengemukakan bahwa “pada hakikatnya, secara konseptual istilah-istilah tersebut berbeda satu sama lain, tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat.” Selanjutnya dikemukakan bahwa evaluasi meliputi penilaian dan pengukuran. Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran dengan menggunakan tes sebagai instrumen pengukuran dan bersifat kuantifikasi dimana hasilnya berupa angka, sedangkan penilaian adalah segala bentuk pengumpulan nilai atau informasi yang dapat diinterpretasikan; dimana hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Arikunto, 2008; Arifin, 2009; Sudjana, 2006). Berkaitan dengan ketiga istilah tersebut, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada istilah penilaian.

Apa yang dimaksud dengan penilaian dan mengapa penilaian begitu penting? Penilaian memiliki banyak makna. Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Gronlund (dalam Arifin, 2012, hlm. 4) mengartikan “penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik/siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.” Penilaian diperlukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Prihantoro (2010, hlm. 15).

Ketidaksesuaian antara tujuan, pembelajaran dan asesmen dapat menimbulkan masalah. Jika penilaian (*assesment*) dibuat tidak berdasarkan tujuan, maka hasil asesmen tidak dapat mencerminkan tujuan pembelajaran. Demikian juga, apabila pembelajaran tidak sesuai dengan asesmen yang digunakan, bagaimanapun kualitas pembelajarannya, tidak akan memiliki manfaat bagi siswa dalam mengerjakan asesmennya.

Seiring dengan terus bergantinya kurikulum yang diberlakukan dalam proses pembelajaran di Indonesia, paradigma terhadap penggunaan teknik penilaian mengalami perubahan;dimana penilaian berorientasi pada proses lebih diutamakan. Berkenaan dengan perkembangan konsep penilaian pendidikan pada saat ini yang menunjukkan ke arah yang lebih luas yakni penilaian berorientasi pada proses pembelajaran, Sudjana (2006, hlm 1) menyatakan bahwa perkembangan konsep penilaian tersebut pada umumnya berkisar pada pandangan sebagai berikut :

1. Penilaian tidak hanya diarahkan kepada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, tetapi juga terhadap tujuan-tujuan yang tersembunyi, termasuk efek samping yang mungkin timbul.
2. Penilaian tidak hanya melalui pengukuran perilaku siswa, tetapi juga melakukan pengkajian terhadap komponen-komponen pendidikan, baik masukan proses maupun masukan pengeluaran.
3. Penilaian tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut penting bagi siswa dan bagaimana siswa mencapainya.
4. Mengingat luasnya tujuan dan objek penilaian, maka alat yang digunakan dalam penilaian sangat beraneka ragam, tidak hanya terbatas pada tes, tetapi juga alat penilaian bukan tes.

Sejalan dengan karakteristik pendidikan saat ini, yang menempatkan penilaian berorientasi proses sebagai penilaian utama, guru sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan proses penilaian, diharapkan memiliki kompetensi serta kapabilitas dalam perancangan serta penentuan teknik penilaian. Penggunaan penilaian oleh guru di dalam kelas bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran yang tengah berlangsung sejalan dengan tujuan penilaian. Beragam alat penilaian dapat digunakan oleh guru, mulai dari alat penilaian berupa tes maupun alat penilaian non tes. Beberapa contoh penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan penilaian diantaranya penilaian unjuk kerja (*performance assessment*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*pencil and paper test*), penilaian proyek, penilaian produk, portofolio dan penilaian diri.

Begitu pula dalam pembelajaran bahasa Inggris yang mencakup empat keterampilan berbahasa, penilaian-penilaian tersebut dapat digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun empat keterampilan

berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak (*listening*), keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan membaca (*reading*), dan keterampilan menulis (*writing*). Adapun tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sebagaimana telah dijelaskan dalam kurikulum oleh Depdiknas (2006, hal 11) adalah sebagai berikut :

Mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah. (2) memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang dimaksud dalam kurikulum, penilaian sebagai salah satu komponen pembelajaran menempati posisi fundamental di dalam proses pembelajaran itu sendiri. Selain itu, guru diharapkan dapat menggunakan beragam alat penilaian berupa tes maupun non tes untuk mendapatkan informasi mengenai siswa secara komprehensif meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil wawancara terbatas dengan empat guru bidang studi bahasa Inggris di kecamatan Tawang mengenai teknik penilaian yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, diketahui bahwa penilaian yang digunakan sebagian besar berorientasi pada hasil belajar melalui penilaian tertulis berupa *pencil and paper test*. Penggunaan *pencil and paper test* oleh guru, didasarkan pada keefektifan perancangan dan penggunaan alat penilaian pada kondisi waktu yang terbatas; dimana alokasi waktu pembelajaran berkisar antara 30-60 menit. Keterbatasan kompetensi guru terhadap penilaian berorientasi pada proses belajar siswa pun menjadi salah satu faktor penggunaan *pencil and paper test* sebagai alat penilaian utama yang digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi, selain penggunaan tes tertulis berupa *pencil and paper test* diketahui terdapat dua guru yang menggunakan penilaian portofolio sebagai alat penilaian non tes dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan penilaian portofolio ini, hanya digunakan pada tema tertentu dan alokasi waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Selanjutnya, diketahui pula bahwa terdapat satu guru yang menggunakan

penilaian diri sebagai alat penilaian non tes dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai alat bantu penilaian *pencil and paper test*. Penilaian diri ini digunakan guru sebagai bahan referensi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menilai kompetensi dirinya terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut diketahui hanya terdapat satu guru yang melaksanakan penilaian diri. Penilaian diri merupakan “suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari dalam suatu mata pelajaran” (Jihad A dan Abdul H, 2013, hlm. 116). Penilaian diri sebagai penilaian non tes melibatkan siswa secara aktif untuk menilai dirinya sendiri dan ini sejalan dengan pandangan Sudjana (2006, hlm. 1) bahwa “penilaian tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut penting bagi siswa dan bagaimana siswa mencapainya.” Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian terhadap pelaksanaan penilaian diri untuk memberikan deskripsi terhadap teknik penilaian diri sebagai alat penilaian non tes yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas guru dalam pelaksanaan penilaian yang berorientasi pada proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, diketahui bahwa penggunaan penilaian diri dalam pembelajaran bahasa Inggris masih jarang digunakan oleh sebagian guru. Hal ini didasari karena penilaian diri yang bersifat sebagai alat penilaian non tes kurang objektif jika digunakan sebagai alat penilaian. Paradigma para guru yang masih terpusat pada orientasi hasil belajar tanpa mempertimbangkan proses yang dialami siswa pun yang menjadikan sedikitnya penggunaan teknik penilaian diri dalam pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, diperlukan referensi baru bagi para guru mengenai bagaimana kedudukan dan teknik penilaian diri siswa yang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Untuk memenuhi harapan

tersebut, maka dilaksanakan penelitian berkenaan dengan teknik penilaian diri siswa pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Selanjutnya, diketahui bahwa terdapat tiga jenis penilaian diri (Poerwanti, 2008; Jihad A dan Abdul H, 2013) yaitu : (1) Penilaian langsung dan spesifik dimana guru melaksanakan penilaian diri secara langsung setelah pembelajaran selesai (2) Penilaian tidak langsung atau holistik yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang, misalnya satu semester (3) Penilaian sosio afektif atau emosional, dimana penilaian diri bertujuan untuk mengetahui kondisi sosio afektif dan emosional siswa.

Karena keterbatasan waktu, penelitian ini dibatasi pada penggunaan teknik penilaian diri dalam pembelajaran bahasa Inggris pada jenis penilaian langsung dan spesifik.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang serta identifikasi masalah, penelitian ini terfokus pada deskripsi teknik penilaian diri jenis penilaian langsung dan spesifik dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Adapun rumusan masalah penelitian tersebut, dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman guru mengenai penilaian diri siswa sebagai alternatif penilaian non tes dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IIIA SD Al Muttaqin ?
2. Bagaimana teknik penilaian diri siswa jenis langsung dan spesifik dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IIIA SD Al Muttaqin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah, adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan memaparkan :

1. Pemahaman guru mengenai penilaian diri siswa sebagai alternatif penilaian non tes dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IIIA SD Al Muttaqin.
2. Teknik penilaian diri siswa jenis langsung dan spesifik dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IIIA SD Al Muttaqin.

E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.
2. Bagi pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap penggunaan teknik penilaian diri dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dan pembelajaran lain pada umumnya. Selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan digunakan teknik-teknik penilaian alternatif lainnya dalam pembelajaran.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penulis untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas sebagai guru profesional dalam melaksanakan penilaian dalam pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Inggris.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini diorganisasikan ke dalam lima bab. Bab I memuat sejumlah landasan dasar dalam pelaksanaan penelitian meliputi latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Sejalan dengan sistematika organisasinya, bab I merupakan bagian penting dalam mengembangkan bab selanjutnya dalam penulisan skripsi ini.

Pada bab II skripsi berisi kajian pustaka, bagian ini menguraikan mengenai sejumlah teori dan relevansinya dengan penelitian. Sejalan dengan fungsinya, pada awal bab II diuraikan mengenai hakikat penilaian meliputi definisi penilaian, fungsi dan tujuan penilaian. Pada bagian selanjutnya, diuraikan mengenai definisi penilaian diri serta penilaian diri dalam pembelajaran bahasa Inggris meliputi aspek menyimak (*listening*), speaking (*berbicara*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Pada bab III skripsi ini diuraikan mengenai metode penelitian, fungsi utama bab ini merupakan landasan ilmiah penelitian yang dilaksanakan. Sejalan dengan fungsinya, pada bab ini diuraikan secara komprehensif mengenai prosedur penelitian yang meliputi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Pada bab IV diuraikan data hasil penelitian yakni penguraian data dalam bentuk deskripsi naratif yang berkenaan dengan deskripsi teknik penilaian diri dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IIIA SD Al Muttaqin.

Bab terakhir dalam skripsi ini adalah bab V. Pada bab V diuraikan kesimpulan dan saran penelitian. Bab ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dan sebagai rekomendasi ilmiah peneliti bagi pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Selain berisi sejumlah bab inti yang telah disebutkan, skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka. Daftar pustaka berfungsi sebagai sumber rujukan bagi pembaca mengenai sejumlah kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian akhir skripsi ini disajikan pula beberapa lampiran terkait dengan seluruh proses dan hasil penelitian. Dengan ketersediaan lampiran ini, diharapkan skripsi ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang proses dan hasil penelitian.